

KARYA TULIS ILMIAH
PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN PADA
***POST OPERASI SECTION CAESAREAN* ATAS INDIKASI**
***HAMIL PRETEREM PREE EKLAMSIA* RINGAN**
DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA



Oleh :
Sri Wahyuni
J100070017

**Diajukan guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat - syarat
untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma III jurusan fisioterapi**

D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya agar terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi setiap individu, dan merupakan bagian terpadu dari pembangunan nasional, yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir batin. Kebijakan pembangunan dalam bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Oleh karena itu perlu juga adanya peningkatan kesehatan yang menyeluruh yang meliputi peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang bersifat menyeluruh dan terpadu, seluruh masyarakat khususnya dalam penekanan angka kematian pada ibu dan bayi pada proses persalinan (Depkes RI, 1992).

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan (promotif) pelayanan kesehatan bayi, ibu dan anak, antara lain dengan mengurangi angka kematian bayi dan ibu yang sedang melahirkan. Menurut survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (1994) angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian perinatal adalah 40 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, maka di Indoensia adalah 15 kali lebih tinggi dari Malaysia, 10 lebih tinggi daripada Thailand, atau 5 kali lebih tinggi daripada Philipina, (Saifudin, 2001). Fisioterapi dalam kesehatan wanita merupakan

bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dalam menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Kep-Menkes 1363, 2001)

Fisioterapi sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan dengan segala modalitas yang dimiliki diharapkan peran sertanya dalam memberikan pelayanan pada ibu *pre natal* (sebelum melahirkan) dan *post natal* (setelah melahirkan). Salah satu modalitas fisioterapi yang dapat diberikan adalah terapi latihan. Terapi latihan dapat meningkatkan metabolisme dalam tubuh, sehingga kondisi umum pasien akan menjadi lebih baik. Disamping itu, adanya peningkatan system metabolisme tersebut akan mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi, sehingga nyeri akan berkurang, selain itu fisioterapi juga berperan untuk mengembalikan kapasitas fisik dan kapasitas fungsional dengan tujuan agar ibu setelah melahirkan dapat beraktifitas normal kembali.

A. Latar Belakang

Proses persalinan adalah proses fisiologis dari uterus untuk mengeluarkan hasil kosepsi melalui vagina. Proses persalinan terkadang janin tidak bisa lahir secara spontan dikarenakan oleh beberapa faktor, misalnya adanya partus lama (*prolonged labour*), ruptura uteri mengancam dan lain-lain (Mochtar, 1998). Keadaan demikian tindakan medis berupa *section caesarean* (SC) merupakan indikasi dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas.

SC adalah tindakan untuk melahirkan bayi preabdominal dengan membuka dinding uterus (Junaedi, 2000). Menurut statistik kasus SC dilakukan atas indikasi antara lain : disporsi 25%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, pre-eklamsia dan hipertensi 7% (Paul dan Camberline, 1998). Jumlah operasi SC di dunia telah meningkat tajam 20 tahun terakhir. Indonesia terjadi peningkatan SC dimana tahun 2000 sebesar 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59%, tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Grace, 2007).

Dewasa ini, SC jauh lebih aman dari pada dulu berkat kemajuan dalam antibiotika, transfusi darah, anestesi dan teknik operasi yang lebih sempurna. Karena itu, saat ini ada kecenderungan untuk melakukan operasi ini tanpa dasar indikasi yang cukup kuat. Perlu diingat, bahwa seorang wanita yang telah mengalami operasi pasti akan menimbulkan cacat dan parut pada rahim yang dapat membahayakan kehamilan dan persalinan berikutnya, walaupun bahaya tersebut relatif kecil. (Mochtar, 1998)

Melahirkan secara SC menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Banyak ketidaknyamanan yang akan dirasakan setelah operasi SC, sehingga pasien perlu untuk segera bangkit dari tempat tidur dan mulai melatih mobilitas (Chrissie & Muhdi, 2005).

Keadaan pasien post SC akan mengalami nyeri disekitar incisi yang merupakan masalah yang sering dikeluhkan oleh pasien, dimana dengan adanya nyeri akan menimbulkan berbagai perubahan dari keluhan *homeostatis* tubuh (Nugroho, 2001). Nyeri dianggap proses yang normal, menurut *Taxonomy Commite of the International Association for the Study of Pain* (IASP) nyeri didefinisikan sebagai suatu pengalaman sensoris dan emosi yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik yang aktual maupun yang potensial (Basuki, 2007).

Dilihat dari segi fisioterapi permasalahan yang timbul setelah SC antara lain adalah timbul nyeri dibagian bekas incisi, penurunan kekuatan otot perut dan otot dasar panggul, adanya odema, potensi timbul *Deep Vein Trombosis* (DVT) yang disebabkan meningkatnya kekentalan darah karena mekanisme homeokonsentrasi yang terjadi pada ibu pasca melahirkan, adanya penurunan kemampuan fungsional dan hambatan dalam aktifitas di masyarakat.

Melihat permasalahan-permasalahan diatas, salah satu modalitas fisioterapi yang dapat diberikan adalah terapi latihan berupa *Breathing exercise* dan *aktive movement*. Program terapi latihan dapat meningkatkan metabolisme dalam tubuh, sehingga kondisi umum pasien akan lebih baik. Disamping itu, adanya peningkatan sistem metabolisme tersebut akan mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi, sehingga nyeri akan berkurang, selain itu dapat mencegah potensi terjadinya DVT, mengurangi

odema, meningkatkan kekuatan otot perut dan dasar panggul, meningkatkan aktifitas fungsional sehingga tidak ada hambatan aktifitas di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul pada pasien paska SC antara lain adalah: adanya rasa nyeri pada daerah *incisi* di perut, potensial terjadi DVT, penurunan kekuatan otot perut dan otot dasar panggul, adanya odema dan penurunan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL), serta hambatan dalam hubungan social atau *Retriktion of Participation*. Dari semua permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah :

1. Apakah terapi latihan dapat mengurangi nyeri sekitar *incisi* di perut ?
2. Apakah terapi latihan dapat mencegah terjadinya DVT ?
3. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot perut dan otot dasar panggul ?
4. Apakah terapi latihan dapat mengurangi odema di kedua kaki ?
5. Apakah terapi latihan dapat meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional harian ?
6. Apakah terapi latihan dapat mengembalikan aktivitas sosial dalam keluarga dan masyarakat?

C. Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui manfaat terapi latihan terhadap masalah-masalah yang muncul seperti : 1) nyeri akibat *incisi* di perut, 2) potensial terjadinya DVT, 3) penurunan kekuatan otot perut dan

dasar panggul 4) adanya odema di kedua kaki, 5) penurunan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL), 6) terjadinya hambatan dalam melakukan aktivitas sosial. Selain itu penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini ditujukan untuk lebih memperluas informasi tentang peran fisioterapi dalam pelaksanaan terapi latihan paska SC.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan motivasi untuk lebih tahu tentang penatalaksanaan pada kondisi *post operasi section caesarean*.

2. Bagi institusi

Dapat membagi pengalaman dan informasi tentang manfaat terapi latihan dini bagi pasien *post operasi section caesarean*.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan atau menyebarluaskan informasi kepada masyarakat umum tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *post operasi section caesarean* sehingga masyarakat dapat mengadakan upaya pencegahan.

4. Bagi pendidikan

Dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan fisioterapi pada kondisi *post operasi section caesaren*.

5. Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui peran fisioterapi dalam mengatasi permasalahan pada kondisi *post opeasi section caesarean*.